

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN INTENSITAS PERILAKU
MEROKOK PADA MAHASISWA PEROKOK AKTIF**



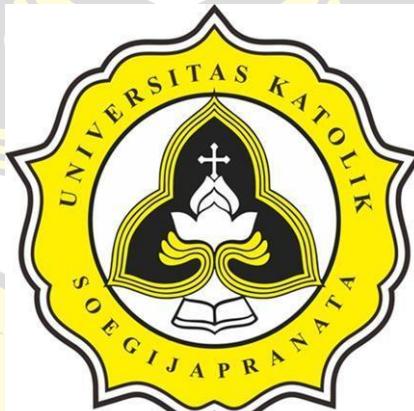
**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN INTENSITAS PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA PEROKOK AKTIF

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :
Gisela Tigris Ratna Binarti
20.E1.0044



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024

Hubungan Antara Kecemasan Dengan Intensitas Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perokok Aktif

(*The Relationship Between Anxiety and Intensity of Smoking Behavior in Active Smoking Students*)

Gisela Tigris Ratna Binarti¹ dan Monika W. Satyajati²

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Rokok digolongkan sebagai salah satu NAPZA karena mengandung nikotin yang menyebabkan kecanduan. Rokok menjadi salah satu penyebab utama kematian bagi perokok aktif. Salah satu faktor psikologi yang menyebabkan terbentuknya perilaku merokok yaitu kecemasan. Para perokok aktif sering mengonsumsi rokok untuk meredakan perasaan cemas yang sedang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa perokok aktif. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan alat ukur *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) untuk mengukur kecemasan, dan alat ukur *Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire* (GN-SBQ) untuk mengukur intensitas perilaku merokok. Pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dalam bentuk skala yang dibagikan melalui *google form* kepada beberapa mahasiswa di Kota Semarang. Pada penelitian ini ditemukan hasil yaitu nilai $r = 0,565$ sehingga hipotesis dapat diterima, yang memiliki arti adanya hubungan antara kecemasan dengan intensitas perilaku merokok pada mahasiswa perokok aktif. Sebanyak 47,1 % berada pada kategori perokok sedang dan sebanyak 36,3 % berada pada kategori kecemasan ringan, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akan mengonsumsi rokok dengan jumlah batang yang banyak ketika sedang merasa cemas. Para mahasiswa menganggap bahwa dengan mengonsumsi rokok dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Kata Kunci : Kecemasan, Perilaku Merokok, Mahasiswa

Abstract

Cigarettes are classified as one of the drugs because they contain nicotine which causes addiction. Cigarettes are one of the main causes of death for active smokers. One of the psychological factors that cause the formation of smoking behavior is anxiety. Active smokers often consume cigarettes to relieve feelings of anxiety that are being experienced. This study aims to determine the relationship between anxiety and the intensity of smoking behavior in active smoking students. The method in this study is quantitative, using the Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) measuring instrument to measure anxiety, and the Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ) measuring instrument to measure the intensity of smoking behavior. Sampling using convenience sampling in the form of a scale distributed via google form to several students in Semarang City. In this study, the results found that the value of $r = 0.565$ so that the hypothesis can be accepted, which means that there is a relationship between anxiety and the intensity of smoking behavior in active smoking students. As many as 47.1% are in the category of moderate smokers and as many as 36.3% are in the category of mild anxiety, it shows that students will consume cigarettes with a large number of cigarettes when they are feeling anxious. The students think that by consuming cigarettes they can find solutions to the problems they are facing.

Keywords: Anxiety, Smoking Behavior, College Students

PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu produk dengan bahan dasar tembakau yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kecanduan dan ketergantungan (Rahmini & Dhamayani, 2022). Rokok termasuk golongan Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif (NAPZA) karena menggunakan nikotin yang sifatnya membuat masyarakat menjadi kecanduan dengan rokok (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2013). World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa rokok menjadi penyebab yang utama terhadap kematian, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebesar tiga juta jiwa meninggal setiap tahunnya yang disebabkan oleh tembakau (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data dari WHO, setiap tahun terdapat sekitar 225.700 jiwa meninggal akibat merokok di Indonesia (WHO, 2020). Berdasarkan hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2021, ditemukan peningkatan perokok dewasa sebesar 8,8 juta orang, walaupun jumlah pengguna rokok di Indonesia secara umum mengalami penurunan dari 1,8% jadi 1,6% (Kementerian Kesehatan, 2022). Menurut Mahabbah dan Fithria (dalam Suryawati & Gani, 2022) peningkatan jumlah perokok dewasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan sosial, faktor karakteristik psikologis dan faktor gaya hidup.